

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam kehidupan suatu negara memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM ialah dengan mengusahakan dan menyelenggarakan pendidikan sebagai tolak ukur untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan negara, sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional di atas, lebih menekankan pada upaya untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang mampu menyiapkan peserta didik untuk dijadikan subjek yang berperan dalam menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif, mandiri dan professional. Realisasi fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah menyelenggarakan pendidikan melalui jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal dan jalur

pendidikan in formal, ketiga jalur pendidikan tersebut menurut Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, yaitu :

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang di dalamnya terdiri dari pendidikan keterampilan dan keahlian, sedangkan pendidikan in formal termasuk pada pendidikan keluarga dan lingkungan sekitar.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan tingkat menengah, bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya. Tujuan SMK tersebut sesuai dengan yang diungkapkan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 21 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan sikap, pemahaman ilmu dan pengetahuan serta teknologi, apresiasi seni dan keterampilan hidup mandiri atau mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu sehingga siap memasuki lapangan kerja. Tujuan SMK sebagai mana tertuang dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yaitu “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa tujuan

pendidikan SMK adalah mendidik peserta didik agar menjadi tenaga kerja yang produktif dan berkompetensi untuk memasuki dunia kerja.

SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah kejuruan yang memiliki beberapa program keahlian yang salah satunya program keahlian Tata Busana. Tujuan dari program keahlian Tata Busana seperti yang tercantum dalam kurikulum SMK tahun 2004 yaitu :

Membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar berkompeten dalam mengukur, membuat pola, menjahit dan menyelesaikan busana, memilih bahan tekstil dan bahan pembantu secara tepat, menggambar macam-macam busana sesuai kesempatan, menghias busana sesuai desain, mengelola usaha di bidang busana.

Pada struktur kurikulum program keahlian Tata Busana terdiri atas beberapa mata diklat, di antaranya Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik tingkat III. Lingkup materi pembelajaran mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi meliputi mengukur badan, memahami gambar model busana, membuat pola dasar, pecah pola dengan teknik konstruksi dan teknik draping.

Pembuatan Pola Busana Teknik Kombinasi merupakan pembuatan pola busana dengan cara menggabungkan pola teknik konstruksi dengan pola teknik draping. Pola teknik konstruksi dimulai dari pembuatan pola dasar sampai dengan pecah pola sesuai dengan gambar model busana. Teknik draping yang dimaksud dalam pembuatan pola busana teknik kombinasi adalah kain yang telah dipotong sesuai gambar model, dilanjutkan dengan mengubah pola di atas *dress form* dengan menambahkan bagian-bagian

tertentu yang akan didraping. Pembuatan Pola Busana Teknik Kombinasi akan menghasilkan pola yang pas di badan, letak dan ukuran garis model sesuai dengan gambar model busana. Pola Busana Teknik Kombinasi dapat diterapkan pada berbagai busana salah satunya busana pesta.

Busana pesta adalah busana yang khusus dipakai pada suasana suka dan gembira, misalnya pesta pernikahan, ulang tahun dan perayaan hari besar lainnya. Busana pesta lebih menitik beratkan segi kualitas, baik pada model, jenis kain, *garniture* atau hiasan busana, maupun pada teknik penyelesaian busananya. Model busana pesta lebih bervariasi dan istimewa seperti *draperi*, *ball gown*, *sackdress*, *long torso*, *straples*, ataupun *tanktop*. Jenis kain yang digunakan untuk membuat busana pesta lebih istimewa dan berkualitas seperti satin, sifon, thaisilk, dan sutera. *Garniture* atau hiasan busana untuk busana pesta dapat menggunakan mute, payet dan renda hias. Teknik jahit yang digunakan yaitu teknik jahit tingkat tinggi dimana setiap jahitan terlihat rapih dan banyak menggunakan jahitan tangan.

Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi adalah tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi membuat pola busana teknik konstruksi dengan teknik draping sehingga peserta didik dapat mengkombinasikan menjadi satu pola. Tingkat kemampuan peserta didik dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar (PBM) yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Sesuai dengan pendapat Nana Sudjana (201:3) bahwa “Hasil belajar adalah perubahan

tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.”

Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dalam kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, sintesis, analisis dan evaluasi dalam proses Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.

Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dalam kemampuan afektif berupa perubahan sikap peserta didik dalam menerima, menanggapi, dan menghargai terhadap proses Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.

Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dalam kemampuan psikomotor berupa kekuatan, kecepatan, dorongan, ketelitian, keluwesan, dan daya tahan dalam proses Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.

Penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengalaman belajar yang diperoleh peserta didik dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi diharapkan memberikan kontribusi terhadap kemampuan pecah pola busana salah satunya pecah pola busana pesta.

Pecah pola busana menurut Porrie Muliawan (2003:70) “Mengubah pola berdasarkan bagian-bagiannya sesuai dengan gambar model.” Pengertian tersebut mengandung arti bahwa pecah pola merupakan serangkaian kegiatan mengubah pola dasar, sesuai dengan model busana yang akan dibuat. Proses pecah pola busana dimulai dengan memahami gambar model busana baik secara keseluruhan maupun tiap bagian dari model, membuat pola dasar dan dilanjutkan dengan proses mengembangkan pola dasar.

Kemampuan pecah pola busana pesta yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecakapan peserta didik dalam membuat pola busana pesta meliputi

: Kemampuan peserta didik memahami gambar model busana sehingga mengetahui perbandingan dari tiap-tiap bagian gambar model tersebut. Kemampuan mengembangkan pola dasar sesuai hasil paham gambar model busana dengan menggabungkan pola teknik konstruksi dan teknik draping. Kemampuan peserta didik dalam Membuat Pola Teknik Kombinasi yang dapat diterapkan pada pecah pola berbagai macam busana salah satunya pecah pola busana pesta.

Uraian latar belakang masalah di atas menjadi dasar pemikiran penulis untuk melakukan penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi Terhadap Kemampuan Pecah Pola Busana Pesta.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah menurut A. Nababan (1988:16) sebagai berikut :

“Rumusan masalah merupakan pertanyaan mengenai objek empiris yang jelas batas-batasnya, serta dapat diidentifikasi faktor-faktor yang terdapat di dalamnya.” Rumusan masalah sesuai dengan kutipan di atas adalah berapa besar kontribusi hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi terhadap kemampuan pecah pola busana pesta ?.

Mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi merupakan pembuatan pola busana dengan cara menggabungkan pola konstruksi dan pola draping. Pecah pola busana pesta dengan teknik kombinasi yaitu mengubah pola dasar dengan cara konstruksi berdasarkan ukuran badan seseorang dilanjutkan dengan mengubah pola dengan cara draping yaitu mengubah pola di atas *dressform* langsung dengan menggunakan kain.

Materi pembelajaran mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi meliputi memahami gambar model busana sampai pecah pola yaitu mengubah pola dasar sesuai dengan paham gambar model busana. Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dapat dilihat dari kemampuan peserta didik berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam mengukur badan, persiapan alat dan bahan, membuat pola dasar, Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi sesuai dengan gambar model yang dipilih, selanjutnya diharapkan dapat dituangkan dalam pecah pola busana salah satunya pecah pola busana pesta.

Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam membuat pola secara keseluruhan mulai dari membuat pola dasar, mengembangkan pola dasar dengan menggabungkan pola teknik konstruksi dan teknik draping. Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi merupakan gambaran penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari peserta didik setelah belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi, ungkapan ini mengacu pada pendapat Nasution (1997:75) sebagai berikut: “Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.” Keberhasilan belajar peserta didik dalam mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dapat dilihat dari keterampilan peserta didik dalam memahami model busana yang akan

dikonstruksi dan didrapping, keterampilan membuat pola dasar dan keterampilan mengembangkan pola dasar sesuai dengan model busana.

Ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini cukup luas karena Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi mencakup kemampuan membuat berbagai model busana, maka perlu adanya pembatasan masalah seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:49) bahwa pembatasan masalah adalah “Membatasi ruang lingkup masalah yang sangat luas dengan mengadakan lokalisasi di daerah penelitian.”

Masalah dalam penelitian ini, dibatasi pada :

1. Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi mencakup :
  - a. Kemampuan kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep dan prinsip dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.
  - b. Kemampuan afektif yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku berupa motivasi, ketelitian, kreativitas, inisiatif dan disiplin dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.
  - c. Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi meliputi pembuatan pola dasar dan cara mengembangkan pola dasar
2. Kemampuan pecah pola busana pesta meliputi mengembangkan pola dasar menjadi pola yang siap untuk dibuat busana berdasarkan paham gambar model busana.
3. Besarnya kontribusi hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi terhadap kemampuan pecah pola busana pesta.



### **C. Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman antara pembaca dan penulis dalam menafsirkan istilah yang terkandung dalam judul penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1. Hasil Belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi**

##### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah “Perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor” (Nana Sudjana, 1990:3).

##### **b. Pola Busana Teknik Kombinasi**

Pola Busana Teknik Kombinasi adalah “Suatu Teknik pembuatan pola yang sempurna yaitu mengkombinasikan atau menggabungkan pola konstruksi dengan pola draping, pola teknik konstruksi yang dimaksud yaitu membuat pola menggunakan kertas pola berdasarkan ukuran badan seseorang, sedangkan pola teknik draping yang dimaksud yaitu pembuatan pola langsung di atas *dress form* menggunakan kain sesuai dengan gambar model busana”. (Agustin Rinarti, 2004:1).

Pengertian Hasil Belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi yang dimaksud dalam penelitian ini, mengacu pada pengertian Hasil Belajar Pola Busana Teknik Kombinasi yang telah dikemukakan di atas yaitu perubahan tingkah laku dalam diri peserta didik yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh setelah proses belajar mengajar berlangsung dalam proses membuat pola dengan mengkombinasikan atau menggabungkan pola konstruksi dengan pola draping.

## **2. Kemampuan Pecah Pola Busana Pesta**

### **a. Kemampuan**

Kemampuan adalah “Sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebarkannya” (Gordon 1988:109).

### **b. Pecah pola**

Pecah pola atau pengembangan pola adalah “Mengubah pola berdasarkan bagian-bagiannya sesuai dengan gambar model busana” (Porrie Muliawan, 2002:70).

### **c. Busana pesta**

Busana pesta adalah “Busana yang memperlihatkan suasana suka, gembira, dengan warna dan motif kain yang memperlihatkan perasaan itu, model lebih bebas dari pada busana untuk sehari-hari, kain yang dipilih dari bahan yang tipis, halus, kasar ataupun mencolok, mengkilap.” (Arifah A. Riyanto, 2003:203).

Pengertian Kemampuan Pecah Pola Busana Pesta yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian Kemampuan Pecah Pola Busana Pesta yang telah dikemukakan di atas yaitu suatu potensi yang dimiliki peserta didik untuk mengubah pola berdasarkan bagian-bagiannya seperti blus, gaun, rok, lengan, kerah, bentuk garis leher sesuai dengan gambar model busana khususnya model busana pesta.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:51), yaitu :  
“Rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai.” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kontribusi hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi terhadap kemampuan pecah pola busana pesta.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian adalah untuk memperoleh data tentang :

- a. Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi mencakup
  - 1) Kemampuan kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan konsep, prinsip dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.
  - 2) Kemampuan afektif yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku berupa motivasi, ketelitian, kreativitas, inisiatif dan disiplin dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi.
  - 3) Kemampuan psikomotor yang berkaitan dengan keterampilan dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi meliputi pembuatan pola dasar dan cara mengembangkan pola dasar.
- b. Kemampuan pecah pola busana pesta meliputi mengembangkan pola dasar menjadi pola yang siap untuk dibuat busana berdasarkan paham gambar model busana.

- c. Besarnya kontribusi hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi terhadap kemampuan pecah pola busana pesta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak terutama dalam rangka pengembangan disiplin ilmu, peningkatan mutu pendidikan dan untuk penelitian lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi SMK Pariwisata Negeri 9 Bandung khususnya program keahlian Tata Busana bahwa peningkatan pembelajaran Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi perlu didukung dengan peningkatan sarana dan prasarana belajar sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di bidang busana, boga, perhotelan dan kecantikan.
2. Guru mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan metode pembelajaran mata diklat Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi
3. Peserta didik tingkat III, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikkan masukan dan motivasi kepada peserta didik tingkat III program keahlian Tata Busana dalam mempelajari Pola Busana Teknik Kombinasi sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keahliannya dalam pembuatan pola busana.

4. Peneliti sebagai calon pendidik, dari hasil penelitian dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi, disamping itu memberikan pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai Kontribusi Hasil Belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi Terhadap Kemampuan Pecah Pola Busana Pesta.
5. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan untuk dijadikan penelitian lanjutan untuk pecah pola busana kerja, busana santai dan busana lainnya.

#### **F. Asumsi**

Asumsi merupakan suatu pendapat yang diyakini kebenarannya sesuai yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:61), “Asumsi adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan harus dirumuskan secara jelas.” Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran tingkah laku berupa kemampuan dan penguasaan peserta didik tentang pengetahuan, sikap serta keterampilan setelah belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi. Anggapan dasar ini mengacu pada pendapat Moch. Surya (1989:55) yaitu : “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui proses tertentu sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.”

2. Kemampuan pecah pola busana pesta merupakan kemampuan nyata dari hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi, karena kemampuan tersebut dapat ditunjukkan langsung oleh peserta didik pada pembuatan busana pesta. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Abin Syamsudin Makmun (2000:54) bahwa “Kecakapan nyata atau aktual, yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu yang telah dijalaninya.”
3. Peserta didik yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dapat menerapkannya dalam pecah pola busana pesta sebagai hasil belajar mengajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi. Anggapan dasar ini sesuai dengan pendapat Mohammad Ali (1984:19) yaitu : “Seseorang yang telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dari hasil proses belajar, diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.”

#### **G. Hipotesis**

Hipotesis penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:64) adalah “Suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai teruji melalui data yang terkumpul.” Perumusan masalah hipotesis dalam penelitian ini adalah : Terdapat kontribusi yang positif dan bermakna (signifikan) antara variabel X yaitu hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi terhadap variabel Y yaitu kemampuan pecah pola busana pesta.

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah tes tertulis untuk memperoleh data tentang hasil belajar Membuat Pola Busana Teknik Kombinasi dan tes tindakan (*Performance test*) untuk memperoleh data mengenai kemampuan pecah pola busana pesta.

## **I. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 9 Bandung yang beralamat di Jln. Soekarno Hatta Km.10. Alasan pemilihan lokasi tersebut karena permasalahan yang diteliti terdapat di SMK Negeri 9 Bandung dan peserta didik sebagai responden penelitian ini tercatat sebagai peserta didik di sekolah tersebut. Sampel penelitian ini yaitu peserta didik tingkat III SMK Negeri 9 Bandung.